

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pemberlakuan KTP-E Sebagai Syarat Partisipasi Politik dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dan Fiqh siyasah pada Pemilukada Tulungagung 2018 (Studi di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tulungagung)” ini ditulis oleh Abdurrahman Hakim NIM. 17104153113, Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, yang dibimbing oleh Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag, M.H.I.

Kata Kunci: KTP-E, Partisipasi Politik, Hak Asasi Manusia, Fiqh Siyasah

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya hak pemilih yang tidak dapat disalurkan melalui proses pemungutan suara karena tidak memiliki KTP-E. Kebijakan yang dilakukan pemerintah, mulai sejak menentukan daftar pemilih tetap, daftar pemilih tambahan, daftar pemilih pindahan hingga data daftar potensial penduduk pemilih pemilihan (DP4) adalah data yang dibuat dengan berpedoman pada KTP-E. Hal ini menyebabkan kebijakan yang dibuat masih tidak bisa menyelesaikan masalah dalam melindungi hak suara masyarakat pada pemilihan kepala daerah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik di KPU Tulungagung?, 2) Bagaimana pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik di KPU Tulungagung dalam perspektif HAM? , 3) Bagaimana pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik di KPU Tulungagung dalam perspektif Fiqh Siyasah?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menjelaskan pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik di KPU Tulungagung, 2) Untuk menganalisis pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik di KPU Tulungagung dalam perspektif HAM, 3) Untuk menganalisis pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik di KPU Tulungagung dalam perspektif Fiqh Siyasah.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik adalah amanah undang-undang No.7 tahun 2017 tentang KTP-E dan peraturan komisi pemilihan umum No.2 tahun 2017 tentang pemutakhiran data dan daftar pemilih. KTP-E dianggap sebagai solusi dalam pemilihan karena daftar pemilih tetap (DPT) tidak secara keseluruhan memuat data penduduk pada pemilihan kepala daerah Tulungagung 2018, 2) pemberlakuan KTP-E sebagai syarat pemilih dalam perspektif hak asasi manusia masih memiliki permasalahan. Sebanyak 21.741 warga Tulungagung menjelang pemilihan kepala daerah 2018 belum memiliki KTP-E dan tidak adanya alternatif

kebijakan agar bisa memilih bagi yang tidak memiliki KTP-E menjadi pembatas tersalurnya hak masyarakat untuk menyalurkan hak suaranya pada pemilihan kepala daerah Tulungagung tahun 2018, 3) fungsi KTP-E sebagai syarat pemilih dalam politik Islam secara substansi memiliki nilai musyawarah, keadilan dan kejujuran. Musyawarah dalam Islam dikenal dengan istilah *syura* atau bersama-sama menentukan penyelesaian masalah, menentukan opsi dan menentukan pemimpin. Artinya, dengan adanya KTP-E, masyarakat bisa ikut berpartisipasi menentukan pemimpin. Konsep keadilan bisa dilihat dari fungsi NIK yang hanya bisa dimiliki oleh satu orang, hal tersebut menunjukkan persamaan suara dalam menentukan pemimpin. Dalam hal kejujuran, *database* KTP-E adalah data acuan dari kementerian dalam negeri untuk menentukan DPT, DPT tersebut digunakan sebagai warga negara Indonesia yang berhak memilih pada saat pemungutan suara.

ABSTRACT

The thesis with the title “Enforcement of KTP-E as a Requirement for Political Participation in Perspective of Human Rights and Fiqh Siyasah in regional head elections Tulungagung 2018 (Study at General Election Commissions Of Tulungagung)” was written by Abdurrahman Hakim NIM. 17104153113, Constitutional Law Department, Syari’ah Faculty and Law Sciences, State Islamic Institute (IAIN) Tulungagung, guided by Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag, M.H.I.

Keywords: KTP-E, Political Participation, Human Right, Fiqh Siyasah

This research is based on the background of the right of voters who cannot be channeled through the voting process because they do not have a KTP-E. Government policies, starting from determining the final voter list, additional voter list, transfer voter list to the list of potential list of electoral voters (DP4) are data made based on KTP-E. This causes the policies made still unable to solve the problem in protecting the voting rights of the people in the regional head elections.

The focus of the research in this study are: 1) How is the application of KTP-E as a condition for political participation in the General Election Commissions Of Tulungagung? 2) How is the implementation of KTP-E a condition for political participation in the General Election Commissions Of Tulungagung in a human rights perspective? , 3) How is the application of KTP-E a condition for political participation in the General Election Commissions Of Tulungagung in the perspective of Fiqh Siyasah? The objectives of this study are: 1) To explain the application of KTP-E as a condition of political participation in the General Election Commissions Of Tulungagung, 2) To analyze the application of KTP-E as a condition of political participation in the General Election Commissions Of Tulungagung in a human rights perspective, 3) To analyze the application of KTP- E as a condition of political participation in the General Election Commissions Of Tulungagung in the perspective of Fiqh Siyasah.

The research method used by researchers in this study is a qualitative research method with a type of field research, while the approach used is a descriptive approach. Data collection techniques used in this study were in the form of observations, in-depth interviews and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that: 1) Implementation of KTP-E as a condition of political participation is mandated by law No.7 of 2017 concerning KTP-E and Regulation of the General Election Commission No.2 of 2017 concerning updating of data and voter lists. KTP-E is considered as a solution in the election because the final voter list (DPT) does not completely contain population data in the 2018 Tulungagung regional election, 2) The application of KTP-E as a condition for voters in the perspective of Human Rights still has problems. As many as 21,741 residents of Tulungagung in the lead up to the 2018 regional head elections did not yet have KTP-E and there was no alternative policy so that they would choose those who did not have KTP-E to limit the

distrIbution of people's rights to vote in the Tulungagung regional election in 2018, 3) Function KTP-E as a condition of voters in Islamic politics substantially has the value of Deliberation, justice and honesty. Deliberation in Islam is known as shura or together determines problem solving, determines options and determines leaders. That is, with the existence of KTP-E, the community can participate in determining the leader. The concept of justice can be seen from the function of NIK which can only be owned by one person, it shows the same voice in determining the leader. In terms of honesty, the KTP-E database is a reference data from the interior ministry in determining the DPT, the DPT is used as data on voters who can vote at the time of voting.

الملخص

البحث العلمي بعنوان " تشريع بطاقة المقيم كشرط المشاركة السياسية في الارءى حقوق الانسان وفقه السياسة لانتخابات رئيس الإقليمية تولونج أجونج ٢٠١٨ (دراسات في لجنة الانتخاب المشترك)" الذي يكتب عن عبد الرحمن حكيم (١٧١٠٤١٥٣١١٣) قسم فقه السياسة، كلية الشريعة والقانون الجامعية الاسلامية الحكومية تولونج اجونج، مستشار د. خطب الدين أياك، S.Ag ,M.H.I.

الكلمات الرئيسية: KTP-E ، تقسيم السياسي ، حقوق الانسان ، فقه السياسة.

الدافع وراء هذا البحث هو حق الناخبين الذين لا يمكن توجيههم خلال عملية التصويت لأنهم لا يملكون KTP-E. السياسات الحكومية ، بدءاً من تحديد قائمة الناخبين النهائية ، وقائمة الناخبين الإضافية ، ونقل قائمة الناخبين إلى قائمة الناخبين المحتملين (DP4) هي بيانات مصنوعة بناءً على KTP-E. يؤدي هذا إلى جعل السياسات التي لا تزال غير قادرة على حل المشكلة في حماية حقوق التصويت للأشخاص في انتخابات رؤساء المنطقة.

محور البحث في هذه الدراسة هو : ١) كيف يتم تطبيق KTP-E كشرط للمشاركة السياسية في لجنة الانتخابات تولونج اجونج ؟ ٢) كيف تطبق KTP-E كشرط للمشاركة السياسية في لجنة الانتخابات تولونج عن منظور حقوق الإنسان؟ ، ٣) كيف يتم تطبيق KTP-E كشرط للمشاركة السياسية في لجنة الانتخابات تولونج اجونج عن منظور الفقه السياسية؟ . أهداف هذه الدراسة هي: ١)كيف شرح تطبيق KTP-E كشرط للمشاركة السياسية في لجنة الانتخابات تولونج اجونج ، ٢) لتحليل تطبيق KTP-E كشرط للمشاركة السياسية في لجنة الانتخابات تولونج اجونج في منظور حقوق الإنسان ، ٣)كيف شرح تطبيق KTP-E كشرط للمشاركة السياسية في لجنة الانتخابات تولونج اجونج في منظور الفقه السياسية؟ .

طريقة البحث المستخدمة من قبل الباحثين في هذه الدراسة هي طريقة بحث نوعية مع نوع من البحث الميداني ، في حين أن المنهج المستخدم هو نهج وصفي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة في شكل ملاحظات ومقابلات ووثائق متعمقة. في حين أن تقنية تحليل البيانات تستخدم الحد من البيانات وعرض البيانات ورسم الخاتمة.

شير نتائج هذه الدراسة إلى: ١) اعتماد KTP-E كشرط للمشاركة السياسية بموجب القانون رقم ٧ لعام ٢٠١٧ بشأن KTP-E ولائحة لجنة الانتخابات رقم ٢ لعام ٢٠١٧ فيما يتعلق بتحديث البيانات وقوائم الناخبين. يعتبر KTP-E حلاً في الانتخابات لأن قائمة (يمكن) الناخبين النهائية لا تحتوي تماماً على البيانات السكانية في انتخابات الرؤساء الإقليمية لعام ٢٠١٨ ، ٢) لا يزال تطبيق KTP-E كشرط لمنظور حقوق الإنسان يواجه مشاكل. ما يصل إلى ٢٠١٤١ شخص سكان تولونج أجونج في الفترة التي تسبق انتخابات رؤساء المنطقة لعام ٢٠١٨ ليس لديهم KTP-E وغياب سياسات بديلة حتى يتمكنوا من اختيار أولئك الذين ليس لديهم مشردين داخلياً للحد من توزيع حقوق الناس للتصويت في الانتخابات الإقليمية في تولونج أجونج ٣) وظيفة KTP-E كشرط للناخبين في السياسة الإسلامية لديه إلى حد كبير قيمة المداولات والعدالة والصدق. يُعرف التداول في الإسلام بالشوري أو يحدد معًا حل المشكلات ويحدد الخيارات ويحدد القادة. وهذا هو ، مع وجود KTP-E ، يمكن للمجتمع المشاركة في تحديد القادة. يمكن رؤية مفهوم العدالة من خلال وظيفة NIK التي لا يمكن أن يمتلكها سوى شخص واحد ، فهي تظهر نفس الصوت في تحديد القائد. فيما يتعلق بالأمانة ، فإن قاعدة بيانات KTP-E هي بيانات مرجعية من وزارة الداخلية في تحديد مدى توافرها ، ويمكن استخدامها كبيانات عن الناخبين الذين يمكنهم التصويت في وقت التصويت.